

Rapid Participatory Situation Analysis (RPSA)

HASIL KONSULTASI & TEMUAN



Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

RPSA yang telah dilakukan di empat kabupaten di provinsi Kalimantan Utara bertujuan untuk menemukan dan menganalisa faktor-faktor yang relevan yang mempengaruhi hasil pembelajaran siswa, terutama dalam bidang literasi di jenjang Sekolah Dasar (SD). Melalui kegiatan ini, INOVASI bersama-sama Pemerintah daerah telah mulai mengidentifikasi permasalahan yang ada dan mendiskusikan kemungkinan solusi yang sesuai dengan konteks lokal. Tiga fokus perhatian dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran di kelas, kualitas dukungan untuk guru, dan pembelajaran untuk semua anak.

TANTANGAN PEMBELAJARAN

Provinsi Kalimantan Utara
Kabupaten Bulungan, Malinau, Nunukan & Tana Tidung

AKSES

Wilayah	Bulungan	Malinau	Nunukan	Tana Tidung
Terpencil	12	50	50	3
Pedesaan	103	49	70	22
Perkotaan	22	6	12	2
Total SD	137	105	132	27

Angka partisipasi murni di provinsi Kalimantan Utara pada jenjang SD tinggi dan sama dengan rata-rata nasional (94%). Namun sekolah yang tersebar adalah sekolah yang berjauhan dan terpencil.

LATAR BELAKANG SISWA

Bahasa
Di kota/desa, hampir semua mengerti Bahasa Indonesia. Tidak ada informasi untuk pedalaman/terpencil

Tingkat pendidikan Ibu
Lulusan SD/di bawahnya: 46%; kecuali Nunukan: 53%

Anak berkebutuhan khusus (ABK)
Ada 294 siswa SD/ABK. Namun menurut informasi ada lebih banyak ABK yang tidak bersekolah

Gender
53% laki-laki; Pernikahan dini di pedalaman; dan siswa laki-laki lebih rentan putus sekolah ketimbang perempuan

Kesehatan
Kurang dari 1% kurang gizi; tidak ada penyakit endemik

HASIL AKSI

Hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) Provinsi Kalimantan Utara dalam hal kemampuan literasi adalah 61% atau tergolong kurang. Dalam hal hasil UKG untuk Bahasa Indonesia, Provinsi Kaltara masih tergolong rendah dalam hal unsur menerapkan struktur semantik (19%).

Dugaan penyebab rendahnya hasil AKSI berdasarkan hasil pengamatan di kelas II:

- Guru membaca nyaring beberapa kalimat dari buku teks
- Guru menulis bagian kalimat di papan lalu minta siswa lengkapi
- Tiga perempat dari total jam pelajaran, murid duduk diam, menyalin dari papan tulis
- Sementara guru duduk atau berdiri di sekitar meja guru
- Tidak ada siswa yang dipantau/dibantu

JUMLAH SISWA

Penurunan jumlah siswa di kelas II mengarah pada kemungkinan karena adanya masalah pembelajaran di kelas I. Pengurangan yang terjadi adalah sekitar 400 laki-laki (7%) dan 250 siswa perempuan (5%) yang duduk di kelas 2 (2016) dibandingkan dengan di kelas 1 (2015).

Mengapa terjadi kehilangan >30% potensi siswa ke SMA/SMK?

- APM Malinau dan Nunukan terendah kemungkinan karena lokasi SMP/MTs yang sulit dijangkau
- Kaltara: kehilangan > 30% potensi siswa SMP/MTs ke SMA/SMK

Kabupaten	APK	APM
Kab. Bulungan	95.4	69.9
Kab. Malinau	81.0	60.5
Kab. Nunukan	86.7	61.6
Kab. Tana Tidung	90.7	70.0
Kalimantan Utara	90.1	68.5
Nasional	100.5	80.8

KOMPETENSI GURU

Kinerja pada tes kompetensi guru (UKG) adalah salah satu indikator yang mengukur kualitas guru dimana Kaltara berada di urutan ke-17 dari 34 provinsi. Hasil yang diperoleh pada tahun 2016, kebanyakan guru masih memperoleh skor 30-49, dimana masih di bawah kriteria (60).

KESULITAN SISWA

Menurut informasi dari guru, kesulitan yang dihadapi siswa adalah dalam memahami makna bacaan. Hal ini tentu menjadi tantangan karena konsep inti pelajaran Bahasa Indonesia pada K13 adalah pemahaman faktual dan konseptual.

Kesulitan terberat yang dihadapi di Kelas VI: Sulit mengisahkan kembali apa yang telah siswa baca atau dengar, atau yang guru telah ceritakan kepada siswa (Bulungan), tidak cukup praktik dalam membaca sehingga di Kelas 6 masih ada siswa yang tidak fasih membaca dan kesulitan memahami makna bacaan (Malinau), sulit melihat keterkaitan antar konsep dalam sebuah teks (Nunukan), sulit mengambil makna dari teks yang panjang; mereka tidak dapat memahami isi bacaan (Tana Tidung).

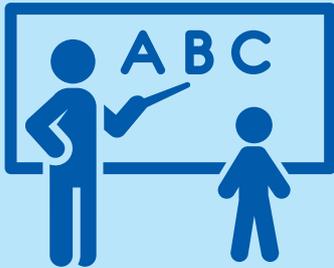
DUKUNGAN PEMERINTAH KABUPATEN

Secara keseluruhan dari segi mutu, pemerataan dan efisiensi mengindikasikan kuatnya dukungan kabupaten

	Bulungan	Malinau	Nunukan	Tana Tidung
Mutu: guru dan kepala SD (S1)	72%	52%	62%	76%
BOSDA (Rp000) per murid/tahun	500	650	138	1,000
Pemerataan: distribusi guru (rasio guru per rombel untuk SD terpencil)	0.9	0.9	1.1	1.4
Tunjangan guru di SD terpencil (Rp juta)	0.9	1-1.5	1.5	1.5
Efisiensi: tenaga guru (guru/rombel)	1	1	1	1.3
Proporsi guru honor	23%	21%	36%	14%

MASALAH UTAMA DAN USULAN SOLUSI

Hasil diskusi dengan para pemangku kepentingan



**Guru kurang terampil
mengajar Bahasa Indonesia**



Pelatihan guru, kepala SD dan
pengawas; dengan biaya APBD



**Ketiadaan buku bacaan
yang menarik**



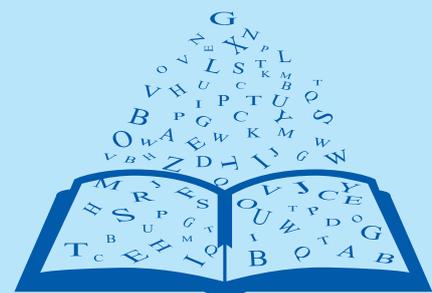
Menyediakan buku yang
menarik dan waktu membaca
dengan bimbingan guru



**Kepala SD tidak cukup
melibatkan orang tua**



Mengatur pertemuan rutin
antara sekolah dan orang tua
tentang kemajuan siswa



**Kabupaten:
Kurangnya sinergi dalam
kebijakan tentang literasi**



Kebijakan terpadu untuk
memperkuat kemampuan
membaca